

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Salah satu peran sekolah dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah mendidik dan menghasilkan manusia agar memiliki keahlian khusus melalui tenaga pendidik (guru) dalam proses pembelajarannya. Namun sejauh ini pada kenyataannya kualitas pendidikan Indonesia cenderung masih rendah salah satunya terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :1) faktor dari guru, bagaimana guru mampu mengajar dengan kreatif dan tepat dalam memilih model atau strategi pembelajaran untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sesuai materi yang diajarkan. 2) Faktor fasilitas pembelajaran, apakah sekolah menyediakan fasilitas yang membantu kelancaran proses belajarmengajar, misalnya menyediakan *Infocus*, peta konsep, laboratorium, dan lain-lain. 3) Faktor lingkungan sekolah, seperti kebersihan lingkungan sekolah, lokasi sekolah, lokasi sekolah, dan lingkungan sosial sekitar sekolah. 4) Dan faktor media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang kreativitas ataupun semangat belajar siswa. Penyediaan faktor-faktor pendukung dalam kegiatan belajar mengajar dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Aktivitas juga menunjukkan pada keberhasilan suatu pembelajaran. Aktivitas adalah segala jenis kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam belajar dengan tujuan perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, baik

meliputi segenap aspek organismme ataupun pribadi. Jadi pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. "Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas" (Sardiman, 2008:91.) Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar.

Guru selalu berusaha memberikan cara terbaik dalam menyampaikan materi pelajaran. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik maka guru harus memberikan strategi belajar mengajar yang tepat. Guru sebagai pengendali dalam pencapaian tujuan pendidikan perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Dimana juga guru menjadi salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang mempunyai peranan penting. Dengan harapan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Model pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selama ini kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang bentuk pembelajarannya bersifat satu arah dan kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran ini berpusat pada guru dalam merancang dan mengimplementasikan program pembelajaran. Sehingga peran guru sangat dominan. Guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran, guru masih menjadi pemain dan siswa penonton, guru aktif dan siswa pasif. Paradigma lama ini masih melekat dalam proses belajar mengajar pada umumnya karena kebiasaan yang susah diubah. Guru lebih banyak memberikan informasi sedangkan siswa hanya sebagai pendengar, sehingga siswa kurang aktif dalam memberikan

kontribusi ide dan pemikiran dalam proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran pun tidak tercapai secara maksimal.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal apabila pembelajaran direncanakan dengan baik. Karena itu, guru harus bisa memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan dapat menyediakan fasilitas belajar kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bagi para siswa. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru juga harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa yang berbeda karena tidak jarang dalam suatu kelas terdapat perbedaan kemampuan dalam menangkap ilmu yang diberikan guru. Dengan demikian guru dituntut untuk menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas XII IPS 1 SMA N 1 Tanjung Beringin, peneliti menemukan bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah tersebut yaitu nilai 70. Dari 48 siswa di kelas XII IPS 1 yang telah mengikuti ujian mata pelajaran akuntansi hanya 20 siswa yang dinyatakan lulus dengan persentase 41,66% dari jumlah siswa yang mengikuti ujian tersebut, sementara sisanya 28 siswa atau 58,33% tidak lulus karena nilai yang mereka peroleh belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Sedangkan KKM Klasikalnya yaitu 75. Siswa dikatakan lulus di dalam kelas jika nilainya di atas

KKM kelas yaitu 75, guru dikatakan mampu dan berhasil jika kelulusan yang dicapai di dalam kelas 75 (75%). Sedangkan jumlah kelulusan yang dicapai siswa di kelas XII IPS 1 dengan jumlah 48 siswa yaitu 64%. Sehingga guru belum mampu dan belum berhasil dalam menerapkan model pembelajaran dapat dilihat dari nilai siswa belum mencapai KKM Kelas yaitu 75 (75%).

Dari hasil yang diperoleh tersebut penulis mengamati pada umumnya guru cenderung menggunakan proses pembelajaran yang bersifat konvensional (ceramah, tanya jawab, latihan dan pemberian tugas di rumah). Guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar dan sebagian besar waktu pembelajaran di kelas digunakan siswa hanya untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru dan tugas yang akan dikerjakan di rumah. Selain itu siswa jarang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya. Hanya beberapa siswa yang hasil belajarnya baik di mana lebih aktif menjawab pertanyaan guru sedangkan siswa yang kurang pandai tidak berusaha menjawab dan tidak berani bertanya pada guru. Bahkan masih ada siswa yang berdiam diri dan sibuk dengan kegiatannya sendiri selama proses belajar mengajar berlangsung. Ketika beberapa siswa ditanya mereka mengatakan bahwa pelajaran akuntansi itu sulit dan pelajarannya membosankan. Kondisi seperti ini tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran akuntansi dan menyebabkan hasil belajar akuntansi siswa menjadi rendah.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti merasa perlu adanya perbaikan dari proses pembelajaran di kelas. Untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran,

guru sebagai tokoh utama di dalam kelas harus dapat mengatur suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang maksimal sehingga siswa merasa tertarik dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar karena prosesnya yang kreatif dan menyenangkan.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam perbaikan proses pembelajaran karena model pembelajaran ini melatih siswa untuk aktif dan berani dalam menyampaikan ide atau pendapatnya dengan cara presentasi kepada rekan siswa lain. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide, gagasan atau pendapatnya sendiri. Model ini tidak hanya mengajar dan melatih siswa untuk aktif dan berani dalam menyampaikan ide dan gagasannya, tapi juga melatih siswa membangun tenggang rasa dan saling menghargai antar sesama siswa dan menambah pengetahuan siswa lebih luas dari beragamnya informasi yang didapat dari setiap ide sesama rekan siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Model Pembelajaran *Lottrey Card* juga dapat diterapkan sejalan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, dimana model pembelajaran seperti permainan arisan, siswa akan di bagi menjadi beberapa kelompok dan akan diberi kartu soal untuk menuliskan pertanyaannya dan kertas jawaban untuk menuliskan jawabannya, kemudian siswa memasukkan kartu pertanyaan yang telah berisi soal ke dalam gelas setelah itu gelas dikocok, soal yang jatuh akan dijawab oleh siswa yang memegang kartu pertanyaan, siswa akan

bersiap-siap menunggu giliran untuk menjawab pertanyaan yang ada. Melalui model ini siswa diharapkan memahami suatu permasalahan dan mencari penyelesaiannya dengan pemikiran secara individu yang kemudian didiskusikan dengan teman kelompoknya sehingga memotivasi siswa untuk dapat menyampaikan aspirasinya. Kolaborasi model ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi masalah yang ada selama pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan *Lottrey Card* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS 1 SMA N 1 Tanjung Beringin Tahun Pembelajaran 2013 / 2014.**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XII IPS 1 SMA N 1 Tanjung Beringin Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 SMA N 1 Tanjung Beringin Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apa yang menyebabkan para siswa kelas XII IPS 1 SMA N 1 Tanjung Beringin kurang tertarik dengan pelajaran akuntansi?

4. Apakah yang menyebabkan guru akuntansi di SMA N 1 Tanjung Beringin cenderung masih menggunakan model konvensional?
5. Apakah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan *Lottrey Card* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 SMA N 1 Tanjung Beringin Tahun Pembelajaran 2013/2014?
6. Seberapa besar peningkatan hasil belajar antar siklus?

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan *Lottrey Card* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA N 1 Tanjung Beringin?
2. Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan *Lottrey Card* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA N 1 Tanjung Beringin?
3. Berapa besar peningkatan hasil belajar antara siklus?

1.4. Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataan aktivitas dan hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan, maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan.

Oleh karena itu, salah satu alternatif yang digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas yang tujuannya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan *Lottrey Card*.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri. Dalam hal ini siswa yang berperan seperti pengganti guru (*facilitator*), tetapi tidak sepenuhnya. Siswa menjadi *facilitator* dan penjelas setelah guru menyampaikan kompetensi.

Sedangkan model pembelajaran *Lottrey Card* ini menggunakan kartu yang pertanyaan dan jawaban yang dibuat oleh siswa. Kartu jawaban dibagikan kepada siswa dan kartu pertanyaan digulung dan dimasukkan dalam gelas untuk dikocok. Kartu soal yang jatuh akan dijawab siswa pemegang kartu jawaban dan jika benar diberi tepuk tangan atau yel-yel lainnya. Kegiatan ini seperti permainan yang menghibur sehingga siswa tetap bersemangat dan memacu daya pikir siswa untuk aktif dalam menjawab pertanyaan.

Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan *Lottrey Card* merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara diskusi kelompok dalam mengerjakan latihan dan mempresentasikan ide, pendapat/gagasan terhadap kompetensi yang telah disampaikan guru. Setelah guru terlebih dahulu menyampaikan materi pembelajaran secara rinci, guru

kemudian memberikan pertanyaan yang menyangkut materi dan kemudian membentuk kelompok belajar untuk menjawab pertanyaan berdasarkan idenya dan menjelaskannya dengan kreativitas dari setiap kelompok siswa di depan kelas sebagai fasilitator untuk teman sekelasnya.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan *Lottrey Card* dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang menarik, menantang, dan membangkitkan kepercayaan diri dalam menyampaikan hasil pemikirannya serta keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dan dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan *Lottrey Card* situasi pembelajaran yang awalnya pasif dan membosankan bagi siswa menjadi aktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Dan diharapkan dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan *Lottrey Card* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA N 1 Tanjung Beringin.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XII IPS 1 SMA N 1 Tanjung Beringin melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan *Lottrey Card* .

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 SMA N 1 Tanjung Beringin melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan *Lottrey Card*.
3. Untuk mengetahui hubungan antar siklus.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut ?

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan penulis sebagai calon guru mengenai penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan *Lottrey Card*.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi akuntansi, staf pengajar, juga bagi guru-guru dalam menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan *Lottrey Card* yang dapat digunakan untuk lebih mengaktifkan siswa serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di SMA N 1 Tanjung Beringin.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik untuk melakukan penelitian yang sejenis.